

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dan bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses akademik yang tujuannya untuk meningkatkan nilai sosial, budaya, moral, dan agama, serta mempersiapkan pembelajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata.

Menurut Gagne (dalam Ertikanto 2016:11) belajar memberi kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan tingkah laku adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa belajar itu bukan proses tunggal. Belajar menurut Gagne tidak dapat didefinisikan dengan mudah, karena belajar bersifat kompleks. Setelah belajar, orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Pemanfatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi. Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini yang telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola bermedia. Pada pola pembelajaran bermedia ini, pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri,

sehingga belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, dan semangat dalam belajar. Teknologi juga dianggap sebagai suatu disiplin ilmu yang seharusnya dikuasai oleh pembelajar sebagai bekal dalam proses pembelajaran dan kehidupannya. Untuk itu pengajar dapat mengintegrasikan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, dan evaluasi pembelajaran. Menurut Mason (dalam Munir 2009:19) Pendidikan pada masa yang akan datang lebih ditentukan oleh jaringan informasi yang memungkinkan berinteraksi dan kolaborasi, bukan hanya gedung tempat belajar.

Peran pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai fasilitator pembelajaran atau memberikan kemudahan pembelajar untuk belajar bukan hanya sebagai pemberi informasi. Pengajar bukan satu-satunya sumber informasi yang disampaikan. Pengajar tidak hanya mengajar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga dapat belajar dari pembelajar. Pengajar bukan instruktur yang memberikan perintah atau mengarahkan kepada pembelajar, melainkan menjadi mitra belajar (*partner*) sehingga memungkinkan pembelajar tidak segan untuk berpendapat, bertanya, atau bertukar pendapat dengan pengajar. Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi merupakan bimbingan dari pengajar untuk memfasilitasi pembelajar dengan efektif. Pengajar memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya dan menciptakan kondisi bagi pembelajar untuk mengembangkan cara-cara belajarnya sendiri sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, bakat, atau minatnya.

Pengajar pun berperan sebagai pemrogram, yaitu selalu kreatif dan inovatif menghasilkan berbagai karya inovatif berupa program atau perangkat keras/lunak yang akan digunakan untuk membelajarkan pembelajar. Peran pembelajar dalam

pembelajaran bukan obyek yang pasif yang hanya menerima informasi dari pengajar, namun lebih aktif, kreatif, dan partisipatif dalam proses pembelajaran. Pembelajar tidak hanya mengingat fakta-fakta atau mengungkapkan kembali informasi yang diterimanya dari pengajar, namun mampu menghasilkan atau menemukan berbagai informasi atau ilmu pengetahuan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar. Kemampuan yang diperoleh itu menyangkut pengetahuan, pengertian dan pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa. Dalam konteks pendidikan formal pada umumnya dinyatakan bahwa hasil belajar adalah pernyataan yang mendeskripsikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menempuh pelajaran tertentu. Hasil belajar merupakan komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar (Purwanto, 2014:47).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran jarak jauh pada saat ini guru berperan sebagai pemrogram yang memberikan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Media yang efektif dan efisien untuk pembelajaran jarak jauh pada saat ini sangat diperlukan untuk menunjang semangat belajar dan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar yang baik merupakan tujuan dan harapan yang telah dicita-citakan oleh masing-masing sekolah, namun realitanya hasil belajar siswa tidak selalu baik dan tidak sesuai dengan apa yang didambakan. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dan data yang diperoleh langsung dari guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2

Kota Jambi, masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Salah satunya SMA Negeri 2 Kota Jambi, khususnya siswa kelas X IPS, bahwa nilai mata pelajaran Ekonomi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ujian harian mata pelajaran ekonomi yang diraih siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi Tahun ajaran 2021/2022 masih dibawah KKM sebesar 70. Berikut ini terlampir tabel nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 2 Kota Jambi yang peneliti peroleh langsung dari guru bidang study, disajikan pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas X IPS SMA
Negeri 2 Kota Jambi**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketercapaian KKM	KKM
1	X IPS 1	36	17	19	68,66	70
2	X IPS 2	37	18	19	67,74	70
3	X IPS 3	37	11	26	66,36	70
4	X IPS 4	37	18	19	67,96	70

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi masih memperoleh nilai yang dapat dikatakan jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pencapaian hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi masih kurang maksimal.

Berbicara tentang fenomena yang ada di lapangan masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas harian dan mengkaji kembali materi yang telah diberikan

atau evaluasi dari guru dan masih banyak siswa yang tidak cepat tanggap atau respon ketika guru bertanya terkait materi pelajaran yang telah diberikan sehingga akan berdampak pada nilai akhir sekolah, ini tidak bisa dibiarkan karena akan terus berdampak terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sangat berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga upaya untuk memperbaiki fenomena tersebut perlu dilakukan.

Siswa terpaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan, padahal tidak semua siswa terbiasa belajar secara mandiri selama pembelajaran jarak jauh. Apalagi guru masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi dan internet yang ada atau memanfaatkan media sosial yang ada guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Ditambah lagi siswa merasa cepat bosan dan tidak memahami materi yang diberikan apabila belajar dari rumah yang berakibat pembelajaran secara jarak jauh menjadi kurang efektif.

Sebagai solusinya guru bisa mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar yang dimiliki siswa dengan memaksimalkan sumber daya yang ada dan membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa sehingga siswa mudah dalam belajar dan memahami materi yang diberikan guru. Yaitu dengan merancang rencana pembelajaran yang simple/ sederhana tetapi berkualitas, dan membuat materi yang mudah diakses melalui media elektronik. Menurut Hamalik (2006:13) media pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk memudahkan guru dalam menunjang gaya belajar siswa yaitu: 1) memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan visual contohnya : video, film, grafik, gambar, foto, lukisan. 2) Memanfaatkan media pembelajaran

berdasarkan audio contohnya : radio, listening, lagu, dan cerita. 3) Memanfaatkan media pembelajaran berdasarkan kinestetik contohnya : praktek, peragaan, dan penemuan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Suyono (2018:7) yang membuktikan bahwa gaya belajar siswa memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (dalam Djaali, 2015:128) bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta gaya belajar yang baik. Sedangkan menurut Purwanto (2007:120) untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien diperlukan beberapa hal seperti: Memiliki tujuan belajar yang pasti, merencanakan dan selalu mengikuti jadwal belajar, membaca cepat dan cermat, membuat rangkuman serta menganalisis kebiasaan belajar yang dilakukan, dan mencoba untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang ada di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan diantaranya adalah:

1. Rendahnya nilai pada hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Hasil belajar ekonomi yang diperoleh siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi kurang maksimal, yang terlihat dari adanya siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah sehingga siswa harus mengikuti program remedial.

2. Sebagian siswa malas untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru dan mengkaji kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru
3. Selama proses pembelajaran jarak jauh siswa kurang mampu untuk belajar secara mandiri dan menyesuaikan diri terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi seperti saat ini.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus atau tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online* dan tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar.
2. Gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ciri khas yang dimiliki oleh setiap siswa dalam memberikan respon terhadap pembelajaran ekonomi.
3. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang hanya difokuskan pada ranah kognitif (aspek pengetahuan) pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 2 Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi?

2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadikan penambahan wawasan pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran jarak jauh dan gaya belajar terhadap hasil belajar ekonomi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilihat dari sudut proses pembelajaran secara jarak jauh dan gaya belajar siswa agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Kota Jambi.

b. Bagi siswa

Diharapkan melalui pembelajaran jarak jauh para siswa dimungkinkan tetap belajar meskipun mereka tidak benar-benar hadir dikelas.

c. Penelitian selanjutnya

Agar bisa menjadi masukan untuk perkembangan penelitian lebih lanjut dan sumbangan pemikiran dalam bentuk skripsi untuk menambah referensi bagi penelitian yang sejenis.

1.7 Definisi Oprasional

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi operasional penelitian yaitu sifat, nilai, atribut, aktivitas, dengan suatu variasi, yang sudah ditentukan penulis guna dipahami, selanjutnya disimpulkan. Berikut definisi operaional dalam penelitian ini:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui latihan pembelajaran dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan nilai ulangan harian pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 2 Kota Jambi. Dalam hal ini hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini difokuskan hanya pada ranah kognitif (Pengetahuan) saja.

2. Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran online merupakan salah satu bentuk pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Pembelajaran jarak jauh didukung dengan penggunaan internet yang dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media elektronik yang mampu mempermudah belajar siswa kapanpun dan dimanapun. Indikator pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut: (1) Semangat belajar (2) Literacy terhadap teknologi (3) Kemampuan berkomunikasi interpersonal (4) berkolaborasi (5) Keterampilan untuk belajar mandiri.

3. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. gaya belajar juga merupakan kombinasi antara cara siswa dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat. Gaya belajar manusia dibedakan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.